

Pengaruh Kualitas Pelayanan Kinerja BUMDES terhadap Pemberdayaan Masyarakat Desa Pungpungan Kabupaten Bojonegoro

Kustaji¹, Reza Anggapratama², Syifa'un Niswah³

¹Universitas Bojonegoro, e-mail: kustaji@unigoro.ac.id

²Universitas Bojonegoro, e-mail: reza@unigoro.ac.id

³Universitas Bojonegoro, e-mail: syifaniswah7@gmail.com

Histori Naskah

Diserahkan:
12-06-2025

Direvisi:
03-07-2025

Diterima:
07-07-2025

Keywords

: Service Quality; BUMDES Performance; Community Empowerment; Bojonegoro

ABSTRACT

The Village-Owned Enterprise (BUMDes) of Pungpungan Village, Bojonegoro Regency, represents a form of village business entity that plays a crucial role in stimulating the local economy and enhancing community welfare. In its operational activities, BUMDes encounters various challenges in delivering high-quality services to optimally support the community empowerment process. Therefore, it is necessary to conduct research to examine the extent to which BUMDes service quality influences the level of community empowerment. This study employed a quantitative method with a survey approach and multiple linear regression analysis technique. The findings indicate that the performance indicators of BUMDes service quality simultaneously have a significant effect on community empowerment. Service quality variables, including tangibles, reliability, responsiveness, assurance, and empathy, collectively account for 54.4% of the variation in community empowerment, while the remaining 45.6% is attributed to other factors. It is imperative for BUMDes Pungpungan Village to enhance its service quality through capacity building, performance evaluations, and a more responsive approach to community needs.

ABSTRAK

BUMDes Desa Pungpungan Kabupaten Bojonegoro bentuk usaha desa berperan penting mendorong ekonomi lokal dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Dalam pelaksanaan kegiatannya, BUMDes menghadapi tantangan dalam memberikan pelayanan yang berkualitas guna mendukung proses pemberdayaan masyarakat secara optimal. Perlunya dilakukan penelitian untuk mengetahui kualitas pelayanan BUMDes dapat memengaruhi tingkat pemberdayaan masyarakat. Metode kuantitatif dengan pendekatan survei dan teknik analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian simultan menunjukkan indikator kualitas pelayanan kinerja BUMDes berpengaruh terhadap pemberdayaan masyarakat. Variabel-variabel dalam kualitas pelayanan, seperti bukti fisik, keandalan, daya tanggap, jaminan, dan empati secara bersama-sama mampu menjelaskan pemberdayaan masyarakat sebesar 54,4%, sementara sisanya 45,6% dijelaskan variabel lainnya. Penting bagi BUMDes Desa Pungpungan meningkatkan kualitas pelayanannya melalui pelatihan, evaluasi kinerja, dan pendekatan yang lebih responsif terhadap kebutuhan masyarakat.

Kata Kunci

: Kualitas Pelayanan; Kinerja BUMDES; Pemberdayaan Masyarakat, Bojonegoro

Corresponding Author

: Kustaji, e-mail: kustaji@unigoro.ac.id

PENDAHULUAN

Globalisasi mempengaruhi kehidupan termasuk perdagangan nasional dan universal (Anggapratama & Irnawati, 2023a). Perkembangan di segala lini semakin pesat pada era globalisasi di Indonesia saat ini (Anggapratama & Irnawati, 2023b). Desa merupakan bagian dari suatu wilayah, Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa, Pasal 1 ayat (1), desa adalah "Desa dapat berupa kotamadya dan desa adat dengan sebutan lainnya, dapat berupa kesatuan masyarakat hukum memiliki batas wilayah berwenang mengatur dan mengurus urusan pemerintahan, urusan masyarakat lingkungannya berdasarkan kegiatan masyarakat, hak istimewa, dan hak adat yang diakui dan dihormati dalam kerangka pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia". Desa memiliki kemandirian bersifat eksklusif. Desa memiliki kewenangan untuk mengatur dan mengurus urusan pemerintahannya, memanfaatkan potensi dimiliki Desa, sebagaimana yang diatur dalam Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah, Pasal 1 ayat (5) menyatakan "Kemandirian daerah adalah hak, kewenangan, tanggung jawab daerah mandiri mengatur dan mengurus urusan pemerintahan dan urusan masyarakat lingkungannya sendiri.

Keberadaan desa seharusnya mendapat perhatian dari pemerintah pusat dengan lahirnya pendekatan-pendekatan penguatan keuangan. Selanjutnya, pemerintah menjalankan pendekatan diharapkan mampu memperkuat perekonomian di tingkat desa, yaitu pembentukan lembaga keuangan, khususnya Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) untuk pengembangan otonomi keuangan desa (Sofianto & Risandewi, 2021). Badan Usaha Milik Desa (BUMDes), badan usaha milik desa dikelola pemerintah desa dan masyarakat desa untuk memperkuat perekonomian desa (Kustaji et al., 2025). BUMDes yakni badan usaha membantu masyarakat dalam segala hal. BUMDes memiliki kemampuan untuk mendorong, mendorong, serta mengamankan dan memberdayakan masyarakat desa (Aji et al., 2025). BUMDes berperan dalam mengendalikan perekonomian desa, bertujuan untuk memberdayakan masyarakat desa (Hadi et al., 2024).

Desa Pungpungan yakni desa dikenal wilayahnya memiliki aset melimpah dengan komoditas pertanian sejak tahun 2020 bernama Badan Usaha Milik Desa Berkaho. Memajukan perekonomian di desa Pungpungan, BUMDes Berkaho melibatkan masyarakat mengelola potensi yang ada. Cara kerja BUMDes yakni kegiatan ekonomi masyarakat dikelola secara profesional (Afrizal et al., 2024). Meskipun demikian, pada kenyataannya kondisi pengelolaan BUMDes di desa Pungpungan, Kabupaten Bojonegoro masih kurang optimal, karena masyarakat kesadaran pengelolaan BUMDes belum optimal. Sumber daya manusia menjadi salah satu penyebab kebangkrutan BUMDes. Minimnya tenaga kerja menyebabkan pengelolaan dan pengawasan BUMDes belum optimal.

Kualitas Pelayanan, meliputi bukti fisik (BF), kehandalan (KH), daya tanggap (DT), jaminan (JN) dan empati (ET) dapat menjadi tolok ukur menyatakan bahwa pelayanan sangat mempengaruhi keinginan pelanggan (Noor & Anggapratama, 2024). Berbagai kajian dilakukan yang memberikan masukan kepada masyarakat mengenai semakin buruknya kinerja, pegawai pemerintah daerah sebagai pemberi pelayanan kepada masyarakat (Aditya et al., 2023). Pelayanan rendah berdampak pada penyelenggaraan pemerintahan desa. Desa memiliki segudang potensi jumlah penduduk, melainkan ketersediaan berbagai aset alam yang melimpah (Anggapratama, 2024). Apabila kedua potensi dikelola baik, memberikan kesejahteraan bagi masyarakat desa. Pemberdayaan mengandung arti kualitas. Pemberdayaan yakni upaya mengembangkan kemampuan dan potensi dimiliki oleh suatu masyarakat agar dapat kemandirian diri (Agustino et al., 2025). Setiap masyarakat memiliki potensi, sehingga pemberdayaan upaya membangun potensi yang dimilikinya serta mengembangkannya (Irnawati & Anggapratama, 2023). Pemberdayaan masyarakat dapat menjadi suatu upaya yang

mana masyarakat, khususnya meningkatkan kesejahteraan secara mandiri. Pemberdayaan masyarakat dapat terjadi jika warga masyarakatnya memiliki kemandirian (Yudha et al., 2023).

Pemberdayaan masyarakat merupakan suatu usaha untuk menumbuhkan seluruh potensi atau kerjasama yang ada dalam masyarakat. Dengan cara memberdayakan, mengajak, menumbuhkan potensi yang dimilikinya sehingga mampu memberikan peningkatan masyarakat dari segala segi (Anggapratama, Irnawati, & Junea, 2024). Sependapat dengan para peneliti terdahulu, dapat disimpulkan bahwa pemberdayaan masyarakat upaya untuk kemandirian dan kesejahteraan masyarakat dengan cara meningkatkan program kebutuhan masyarakat desa. Lebih lanjut, pemberdayaan masyarakat dengan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes), pengelola BUMDes dan pemerintah desa mengadakan pelatihan bagi masyarakat mampu mandiri (Kusmantini et al., 2024).

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Juati et al. (2024) mengkaji peran BUMDes dalam pemberdayaan masyarakat melalui kegiatan UMKM di Desa Bila Bekayuk, Kecamatan Malinau Selatan. Hasilnya menunjukkan bahwa kualitas pelayanan BUMDes—meliputi kecepatan layanan, kejelasan informasi, dan keramahan petugas—berpengaruh signifikan terhadap peningkatan partisipasi dan kesejahteraan masyarakat. Kinerja BUMDes yang optimal juga terbukti mendorong pertumbuhan pendapatan warga melalui penciptaan lapangan kerja dan usaha produktif (Juati et al., 2024). Namun, tantangan pengelolaan tetap muncul akibat minimnya tenaga kerja profesional dan kurangnya pelatihan manajerial. Hal ini sejalan dengan temuan Putra dan Desiana (2021) yang mengungkapkan bahwa banyak BUMDes gagal berkembang karena lemahnya kapasitas pengelola dan minimnya pendampingan dari pemerintah desa (Putra & Desiana, 2021). Rahmawati (2020), dalam penelitiannya di Kabupaten Bandung Barat, juga mencatat bahwa sekitar 30% BUMDes di Indonesia berada dalam kondisi terancam bangkrut akibat praktik pengelolaan yang tidak profesional, kurang transparan, dan minim inovasi usaha. Rendahnya pengawasan internal serta partisipasi masyarakat desa sebagai pemilik modal sosial juga memperparah kondisi tersebut (Rahmawati, 2020). Berbeda dengan penelitian-penelitian tersebut yang lebih menekankan pada tantangan kelembagaan dan manajerial, penelitian ini secara khusus menyoroti pengaruh kualitas pelayanan dan kinerja BUMDes terhadap pemberdayaan masyarakat di Desa Pungpungan, sehingga memberikan kontribusi baru dalam konteks lokal dan aspek hubungan kausal yang lebih terukur.

LANDASAN TEORI

A. Kualitas Pelayanan

Kualitas pelayanan merupakan upaya organisasi dalam memberikan layanan terbaik kepada pelanggan atau masyarakat sehingga dapat memenuhi kebutuhan dan harapan mereka. Menurut (Zygiaris et al., 2022), kualitas pelayanan diukur melalui lima dimensi utama yaitu Tangibles (bukti fisik), Reliability (keandalan), Responsiveness (daya tanggap), Assurance (jaminan), dan Empathy (empati).

Dalam konteks BUMDes, kualitas pelayanan mencakup sejauh mana BUMDes mampu memberikan layanan yang cepat, tepat, ramah, transparan, dan dapat dipercaya dalam mendukung kebutuhan ekonomi masyarakat desa (Sumantra & Wijaya, 2024). Kualitas pelayanan yang baik diharapkan dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat dan partisipasi mereka dalam mendukung keberlanjutan usaha BUMDes.

B. Kinerja BUMDES

Kinerja BUMDes adalah tingkat pencapaian hasil kerja BUMDes dalam mewujudkan tujuan yang telah ditetapkan sesuai visi dan misi pembangunan desa. Menurut (Lee et al.,

2022), kinerja organisasi dapat diukur melalui efektivitas, efisiensi, produktivitas, dan inovasi. Dalam hal ini, kinerja BUMDes dilihat dari kemampuan pengelola dalam mengelola modal usaha, melaksanakan program kerja, menghasilkan keuntungan, menciptakan lapangan kerja, serta memberikan manfaat ekonomi bagi masyarakat (Sriyono et al., 2022). Kinerja BUMDes yang baik diharapkan mampu memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan pendapatan asli desa (PADes) dan kesejahteraan masyarakat.

C. Pemberdayaan Masyarakat

Pemberdayaan masyarakat adalah proses yang memberikan kekuatan, kepercayaan diri, kemampuan, dan kesempatan kepada masyarakat untuk mengelola potensi yang dimiliki guna meningkatkan kesejahteraan hidupnya (Anggapratama, Inawati, Firanka, et al., 2024). Menurut Siagian (2007), pemberdayaan masyarakat di desa dapat dilihat dari peningkatan partisipasi, peningkatan kapasitas sumber daya manusia, peningkatan kemandirian ekonomi, dan penguatan kelembagaan lokal. Dengan demikian, keberadaan BUMDes yang dikelola dengan baik diharapkan dapat menjadi motor penggerak pemberdayaan masyarakat melalui penyediaan akses usaha, pendapatan alternatif, serta partisipasi dalam pengambilan keputusan pembangunan desa (Afrizal et al., 2023).

METODE PENELITIAN

Penelitian korelasional dalam penelitian ini. Untuk penelitian ini, pengumpulan data menggunakan Non-Probability Testing melalui strategi Purposive Inspection, di mana tidak semua memiliki kesempatan sama untuk dites. Penelitian ini menggunakan survei. Survei berbasis web memungkinkan surveyor mengumpulkan informasi tanpa menekankan batasan ruang. Survei online diisi kapan saja oleh responden (Atmaja & Wahyu Wijaya, 2019). Skala estimasi digunakan dalam reaksi setiap responden adalah skala Likert, penelitian ini menggunakan strategi penilaian untuk analisis data. Emosi setiap individu atau kelompok dihitung menggunakan skala Likert (Pranatawijaya et al., 2019).

Prosedur investigasi informasi pada prosedur factual dibangun, dan ini mempertimbangkan penggunaan strategi kuantitatif. Uji legitimasi, uji kualitas yang konsisten, dan pengulangan langsung lainnya adalah strategi terukur yang dapat digunakan. Ini mempertimbangkan penggunaan investigasi tentang bagaimana reaksi responden terhadap survei ditafsirkan. SPSS 21 untuk alat analisis informasi.

Hipotesis penelitian:

1. H1: Kualitas pelayanan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pemberdayaan masyarakat Desa Pungpungan.
2. H2: Kinerja BUMDes berpengaruh positif dan signifikan terhadap pemberdayaan masyarakat Desa Pungpungan.
3. H3: Kualitas pelayanan dan kinerja BUMDes secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pemberdayaan masyarakat Desa Pungpungan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Analisis Regresi

Uji cobanya menunjukkan zona kualitas seberapa besar pengaruh kalkulasi independensi seseorang terhadap klarifikasi variabel subordinat (Ghozali, 2013). Kalkulasi bebas (X) yakni kualitas pelayanan terdiri bukti fisik (BF), kehandalan (KH), daya tanggap (DT), jaminan (JN), empati (ET) dan variabel terikat (Y) adalah pemberdayaan masyarakat.

Tabel 1. Analisis Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	2.042	1.613		1.266	.209
BF	.397	.298	.312	1.333	.186
KH	.558	.109	.606	5.128	.000
DT	.331	.435	.257	.761	.449
JN	.158	.606	.122	.261	.794
EI	.050	.530	.038	.094	.925

Sumber: SPSS 21 diolah 2025

Tabel di atas hasil dari analisis regresi berganda yang di mana persamaannya:

$$Y = 2.042 + 0.397x_1 + 0.558x_2 + 0.331x_3 + 0.158x_4 + 0.050x_5 + e$$

Persamaan regresi diartikan nilai sebesar 2,042 menunjukkan tingkat pemberdayaan masyarakat di Desa Pungpungan ketika seluruh faktor bebas (kualitas pelayanan dan kinerja BUMDes yang terdiri dari lima penanda) mempunyai nilai nol. Nilai 0,397, 0,558, 0,331, 0,158 dan 0,50 menunjukkan bahwa setiap penambahan satu unit dalam sudut pandang pelayanan akan meningkatkan pemberdayaan masyarakat.

Berdasarkan tabel 1 diatas juga dapat diketahui pengaruh parsial. Apabila signifikannya < 0,05 menunjukkan adanya pengaruh. Dari tabel tersebut yang mempunyai pengaruh adalah variabel kehandalan. Variabel lainnya tidak berpengaruh karena nilai signifikannya > 0,05 bertanda tidak berpengaruh terhadap pemberdayaan masyarakat.

Uji F (Simultan)

Tabel 2. Uji F (Simultan)

Model Summary ^b					
Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	345.180	5	69,036	22,177	.000 ^b

Sumber: SPSS 21 diolah 2025

Nilai 0,000 tersebut lebih kecil signifikansi ditetapkan ($\alpha = 0,05$), disimpulkan H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya secara keseluruhan kelima variabel bebas tersebut pengaruh signifikan variabel terikat. Hal ini memperkuat bahwa kualitas pelayanan dan kinerja BUMDes secara umum memegang peranan penting dalam meningkatkan pemberdayaan masyarakat desa.

Uji Koefisien Determinasi

Tabel 3. Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.737 ^a	.544	.519	1.764

Sumber: SPSS 21 diolah 2025

Nilai R Square 0,544 menunjukkan faktor-faktor bebas secara bersama mampu menjelaskan 54,4% variabel bebas yaitu pengabdian Masyarakat di desa Pungpungan. Nilai R Square 0,544, faktor-faktor bebas secara bersama mampu menjelaskan 54,4% variabel terikat yaitu pengabdian masyarakat di desa Pungpungan, 45,6% dipengaruhi variabel lain.

B. Analisis

Variabel bukti fisik (X1), memiliki nilai signifikansi 0,186 ($> 0,05$), yang berarti bukti fisik seperti sarana prasarana, fasilitas penunjang, maupun tampilan fisik kantor BUMDes tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pemberdayaan masyarakat. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat Desa Pungpungan tidak terlalu mempermasalahkan tampilan fisik, melainkan lebih fokus pada manfaat nyata yang diberikan BUMDes.

Variabel kehandalan (X2), memiliki nilai signifikansi 0,000 ($< 0,05$), yang berarti keandalan pelayanan, seperti ketepatan waktu, akurasi layanan, serta konsistensi pelayanan BUMDes, berpengaruh signifikan terhadap pemberdayaan masyarakat. Artinya, semakin andal BUMDes dalam menjalankan fungsinya, maka semakin besar pula kontribusinya dalam meningkatkan partisipasi dan kesejahteraan masyarakat.

Variabel daya tanggap (X3), memiliki nilai signifikansi 0,449 ($> 0,05$), menunjukkan bahwa kecepatan dan kesigapan petugas BUMDes dalam merespons kebutuhan masyarakat belum dirasakan memberikan dampak yang nyata pada upaya pemberdayaan. Hal ini bisa disebabkan oleh sistem kerja yang belum optimal atau keterbatasan sumber daya manusia yang responsif.

Variabel jaminan (X4), nilai signifikansi 0,794 ($> 0,05$) menunjukkan bahwa jaminan pelayanan, seperti kemampuan petugas memberikan rasa aman dan keyakinan kepada masyarakat, belum memberikan pengaruh yang berarti terhadap pemberdayaan masyarakat. Hal ini dapat terjadi karena masyarakat belum sepenuhnya mempercayakan kebutuhan ekonominya kepada BUMDes.

Variabel empati (X5), nilai signifikansi 0,925 ($> 0,05$) menunjukkan bahwa sikap empati atau perhatian petugas BUMDes terhadap kebutuhan individu masyarakat belum mampu mendorong masyarakat untuk terlibat aktif dalam kegiatan BUMDes. Rendahnya nilai ini dapat mencerminkan kurangnya komunikasi dua arah atau pendekatan personal dari pengelola BUMDes kepada masyarakat.

PENUTUP

Kesimpulan penelitian ini adalah:

1. Berdasarkan hasil regresi linear berganda, diketahui bahwa kelima faktor yakni bukti fisik (X1), kehandalan (X2), daya tanggap (X3), jaminan (X4), dan empati (X5) memiliki pengaruh positif terhadap pemberdayaan masyarakat (Y).
2. Kelima faktor tersebut, kehandalan (X₂) mempunyai pengaruh paling menonjol terhadap pemberdayaan masyarakat, sehingga perspektif kehandalan dalam pemberdayaan masyarakat BUMDes harus menjadi pusat perhatian dalam prosedur perbaikan ke depan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aditya, I. A., Haryadi, F. N., Haryani, I., Rachmawati, I., Ramadhani, D. P., Tantra, T., & Alamsyah, A. (2023). Understanding service quality concerns from public discourse in Indonesia state electric company. *Heliyon*, 9(8), 1–14. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2023.e18768>
- Afrizal, A., Nazaki, N., Winarti, N., Darmawan, E., Putra, A., Afnira, E., & Farhan, A. A. (2024). Innovation of Village-Owned Enterprises (BUMDes) to Improve the Economy of Village Communities in Bintan Regency. *BIO Web of Conferences*, 134, 1–9. <https://doi.org/10.1051/bioconf/202413403007>
- Afrizal, Rahmatunnisa, M., Suwaryo, U., & Yuningsih, N. Y. (2023). Local Government Capability in Managing Village Owned Enterprises (BUMDes) in Indonesia: A Case Study of Bintan Regency. *Lex Localis*, 21(3), 707–727. [https://doi.org/10.4335/21.3.707-727\(2023\)](https://doi.org/10.4335/21.3.707-727(2023))
- Agustino, M. R., Irnawati, D., Anggapratama, R., & Noor, F. (2025). Pendampingan Digital Marketing pada Usaha Pengelolaan Limbah Fashion di BUMDesa Berkah Desa Pungpungan Kecamatan Kalitidu. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Riset Pendidikan*, 03(04), 1825–1831.
- Aji, J. S., Mina, F. L. P., & Pahlevi, R. W. (2025). THE EFFECTIVENESS OF THE ROLE OF VILLAGE-OWNED ENTERPRISES (BUMDes) AS AN INSTRUMENT FOR IMPROVING COMMUNITY ECONOMIC EMPOWERMENT. *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, 1475(1), 0–8. <https://doi.org/10.1088/1755-1315/1475/1/012019>
- Anggapratama, R. (2024). Tren Pembelian di Transmart Carrefour Yogyakarta: Pengaruh Atmosphere Store dan Promosi Penjualan Terhadap Pilihan Pembelian Pelanggan. *Mbia: Journal Management, Business, and Accounting*, 23(1), 170–183.
- Anggapratama, R., & Irnawati, D. (2023a). Dampak Penggunaan Kredit Perbankan dan Pertumbuhan Industri Manufaktur terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. 05(03), 9691–9701.
- Anggapratama, R., & Irnawati, D. (2023b). Pengaruh Kualitas Pelayanan terhadap Kepuasan Pelanggan di Indomaret Cabang Raya Lettu Suyitno Bojonegoro. *Jurnal Alwatzikhoebillah : Kajian Islam, Pendidikan, Ekonomi, Humaniora*, 9(2), 341–350. <https://doi.org/10.37567/alwatzikhoebillah.v9i2.1811>
- Anggapratama, R., Irnawati, D., Firanka, S. S. M., & Junea, A. I. (2024). MENINGKATKAN POTENSI UMKM KERUPUK MICIN MELALUI OPTIMALISASI PACKAGING DAN BRANDING DI DESA CAMPUREJO KABUPATEN BOJONEGORO. *MARTABE : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 7(10), 3916–3923.
- Anggapratama, R., Irnawati, D., & Junea, A. I. (2024). ANALYSIS OF THE POTENTIAL OF THE COASTAL VILLAGE OF KARANGAGUNG, TUBAN REGENCY FOR VILLAGE ECONOMIC GROWTH THROUGH BLUE ECONOMY FACTORS. *Economica: Journal Of Economic And Economic Education*, 13(1), 39–47.
- Atmaja, K. J., & Wahyu Wijaya, I. N. S. (2019). Pengembangan Sistem Evaluasi Kinerja Dosen (E-Kuesioner) Stmik Stikom Indonesia. *JST (Jurnal Sains Dan Teknologi)*, 8(1), 55–64. <https://doi.org/10.23887/jst-undiksha.v8i1.17290>
- Hadi, S., Soetrisno, Subekti, S., Aji, J. M. M., & Rizal, N. S. (2024). Sustainability and Strategy for Development of the Village-Owned Enterprise (BUMDes) Concept for Coastal Communities through Triple Bottom Line and Interpretative Structural Modeling. *Journal of Global Innovations in Agricultural Sciences*, 12(4), 1059–1069. <https://doi.org/10.22194/JGIAS/24.1394>

- Irnawati, D., & Anggapratama, R. (2023). *Pengaruh Keadilan Distributif , Keadilan Prosedural , Keadilan Interaksional , Persepsi Nilai , Terhadap Kepuasan dan Respon Positif Pelanggan Superindo Bojonegoro*. 7(2), 963–968. <https://doi.org/10.33087/ekonomis.v7i2.1196>
- Juati, O., Pardosi, J., Wingkolatin, Asnar, Jamil, M., & Herlihah, E. (2024). Peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dalam Pemberdayaan Masyarakat melalui Kegiatan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di Desa Bila Bekayuk Kecamatan Malinau Selatan Kabupaten Malinau. *Journal GEEJ*, 7(2), 166–171.
- Kusmantini, T., Robani, A., Sutiono, H. T., Zuhrotun, Viyani, A. O., & Rahmatullah, A. Y. (2024). Differences in the Supply Chain Financial Performance of Bumdes Indonesia and Desa Lestari Malaysia. *Journal of Ecohumanism*, 3(8), 1929–1937. <https://doi.org/10.62754/joe.v3i8.5699>
- Kustaji, Agustino, M. R., Noor, F., Anggapratama, R., Irnawati, D., Mugito, & Budianto. (2025). Community Empowerment: Strengthening the Capacity of Bumdes Management " Sidorejo Makmur ". *AbdimasUmtas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 8(1), 760–765.
- Lee, K. L., Azmi, N. A. N., Hanaysha, J. R., Alzoubi, H. M., & Alshurideh, M. T. (2022). The effect of digital supply chain on organizational performance: An empirical study in Malaysia manufacturing industry. *Uncertain Supply Chain Management*, 10(2), 495–510. <https://doi.org/10.5267/j.uscm.2021.12.002>
- Noor, F., & Anggapratama, R. (2024). Pengaruh Indikator Kualitas Pelayanan Terhadap Kepuasan Pelanggan. *Jurnal Alwatzikhoebillah : Kajian Islam, Pendidikan, Ekonomi, Humaniora*, 10(1), 53–60. <https://doi.org/10.37567/alwatzikhoebillah.v10i1.2337>
- Pranatawijaya, V. H., Widiatry, W., Priskila, R., & Putra, P. B. A. A. (2019). Penerapan Skala Likert dan Skala Dikotomi Pada Kuesioner Online. *Jurnal Sains Dan Informatika*, 5(2), 128–137. <https://doi.org/10.34128/jsi.v5i2.185>
- Putra, A. D., & Desiana, R. (2021). Optimalisasi Pemberdayaan Kemaslahatan Ekonomi Masyarakat Desa Melalui Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) (Studi Penelitian Terhadap UMKM Keripik Singkong di Desa Nanggerang, Kecamatan Tajurhalang, Kabupaten Bogor). *Journal of Economics and Islamic Economics*, 1(2), 85–99.
- Rahmawati, E. (2020). ANALISIS PENGELOLAAN BADAN USAHA MILIK DESA (BUM DESA) DI KABUPATEN BANDUNG BARAT. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Bisnis*, 25(1), Article 1. <https://doi.org/10.35760/eb.2020.v25i1.2386>
- Sofianto, A., & Risandewi, T. (2021). Mapping of Potential Village-Owned Enterprises (BUMDes) for Rural Economic Recovery during the COVID-19 Pandemic in Central Java, Indonesia. *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, 887(1), 0–17. <https://doi.org/10.1088/1755-1315/887/1/012022>
- Sriyono, Nugroho, S. P., Soeprapto, A., & Sirait, A. (2022). Strategic Management Accounting Techniques for Strategic Costing in Village-Owned Enterprises. *International Journal of Professional Business Review*, 7(6), 1–19. <https://doi.org/10.26668/businessreview/2022.v7i6.810>
- Sumantra, I. K., & Wijaya, I. M. W. (2024). Coffee Agro-Technopark Development Strategy in Tabanan Regency to Strengthen Agriculture and Tourism Synergism. *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, 1306(1), 1–12. <https://doi.org/10.1088/1755-1315/1306/1/012033>
- Yudha, D. A., Anggapratama, R., Masahid, M., Probawati, D. D., & Lestariningsih, L. (2023). Penyuluhan Pemanfaatan Asap Cair Dari Limbah Tempurung Kelapa Sebagai

- Biopestisida Hama. *Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Nusantara (JPPNu)*, 5(1), 155–160. <https://doi.org/10.28926/jppnu.v5i1.179>
- Zygiaris, S., Hameed, Z., Ayidh Alsubaie, M., & Ur Rehman, S. (2022). Service Quality and Customer Satisfaction in the Post Pandemic World: A Study of Saudi Auto Care Industry. *Frontiers in Psychology*, 13(March), 1–9. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2022.842141>